

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik baik dari segi jasmani maupun segi rohaninya. Manusia sebagai peserta didik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berkaitan dengan pola-pola tingkah lakunya, dalam arti akan membentuk perilaku dari manusia itu sendiri.

Pendidikan adalah dasar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan pembinaan yang pada hakekatnya merupakan usaha dalam proses pembentukan sumber daya manusia, yang ditekankan pada aspek jasmani dan rohani. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2009 Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah, harus tangggap terhadap setiap perubahan yang erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan

sebagaimana yang diharapkan dunia kerja khususnya industri. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja, disamping bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berintelektual dan siap bekerja.

Perkembangan industri manufaktur tumbuh dan berkembang dengan pesat, perubahan teknologi telah merubah kemajuan dunia saat ini, khususnya di Indonesia. Semakin tumbuh dan berkembangnya industri, jelas pemesinan memegang peranan yang sangat penting, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang pemesinan akan semakin meningkat. Gambar teknik mesin di dalam suatu proses produksi sangat penting peranannya bagi dunia dunia kerja/industri. Proses pembuatan benda-benda teknik tidak sebatas membentuk suatu gambar benda teknik, namun memiliki makna bagi orang yang membacanya, seperti operator mesin yang membuat suatu produk tertentu akan dapat memahami gambar kerja dari produk tersebut, sehingga produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen/pemesan. Hal ini memberikan makna bahwa gambar teknik memiliki penjelasan yang berkaitan dengan bagaimana proses pengerjaan, bagaimana kelonggaran, toleransinya, bagaimana membuat bagian benda kerja yang diberi simbol-simbol gambar dan bagaimana tingkat kekasarannya. Seorang operator mesin harus memiliki kemampuan membaca atau mengartikan gambar teknik sebelum atau selama membuat suatu produk. Selain itu juga gambar teknik digunakan sebagai alat penguji, ketika seseorang yang akan melamar pekerjaan pada

suatu perusahaan/industri, sementara salah satu bentuk tes yang diberikan berupa pemahaman dalam membaca gambar teknik, sehingga menuntut seseorang untuk memiliki tingkat penguasaan yang tinggi terhadap gambar teknik, berdasarkan hal tersebut peranan gambar teknik sangat penting kedudukannya bagi proses produksi (manufaktur). Kesimpulan di atas menggambarkan bahwa lulusan SMK harus benar-benar mampu memahami gambar teknik dengan baik dan benar.

Kurikulum sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan, dari periode ke periode yang selalu dilakukan penyempurnaan guna mengikuti perkembangan zaman pada kemajuan dunia pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yaitu tujuan pengajaran institusional dan tujuan pengajaran kurikuler pada tiap bidang studi dengan Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus serta komponen-komponen penetapannya. Secara rinci menurut KTSP 2006 (Kunandar, 2007: 124), tujuan SMK adalah : Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya.

SMK N 12 Bandung saat ini memakai kurikulum KTSP pada proses pembelajarannya, mengikuti program pemerintah untuk memajukan pendidikan nasional yang sesuai dengan undang-undang pendidikan. Berdasarkan panduan KTSP

SMK N 12 Bandung (2009: 1) bahwa pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun tujuan SMK Negeri 12 Bandung yang mengacu pada kurikulum KTSP (2009: 17) adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional.

SMK N 12 Bandung mempunyai 5 paket keahlian, salah satunya adalah Kompetensi Keahlian Pemesinan Pesawat Udara (PPU). Tujuan 5 paket keahlian tersebut secara umum mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Pasal 3, mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Secara khusus paket keahlian PPU yang tercantum dalam KTSP SMK N 12 Bandung (2009: 18) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam :

1. Mengoperasikan mesin bubut untuk menghasilkan komponen-komponen mekanik dengan tingkat presisi dan ketelitian sedang.
2. Mengoperasikan mesin frais untuk menghasilkan komponen-komponen mekanik dengan tingkat presisi dan ketelitian sedang.
3. Mengoperasikan mesin CNC untuk menghasilkan komponen-komponen mekanik dengan kerumitan sedang.

Sehingga SMK N 12 Bandung pada Kompetensi Keahlian PPU akan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah, khususnya dibidang teknologi pemesinan dituntut untuk memiliki profil kompetensi dan terampil pada bidangnya, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan terhadap tenaga kerja tingkat menengah dan tercapainya pula tujuan dari pendidikan kejuruan.

Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik (teori) dan Melakukan Pekerjaan Bubut Lanjut 1 (Praktik pemesinan) merupakan Mata Pelajaran Produktif sebagai Program Studi Keahlian yang ada di PPU. Apabila dikaitkan antara pemahaman teori dengan kemampuan Praktik Pemesinan maka akan terjadi transfer antara keduanya. Menurut Oemar Hamalik (1999: 89) menyatakan bahwa : “Transfer akan terjadi apabila diantara dua situasi atau dua kegiatan terdapat unsur-unsur yang bersamaan (identik), latihan di dalam satu situasi akan mempengaruhi perbuatan, tingkah laku dalam situasi yang lainnya”.

Beberapa mata pelajaran telah disusun dalam satu kesatuan sehingga antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya saling berhubungan dan saling menunjang, contohnya pada saat siswa akan melakukan praktik pemesinan diberikan lembar kerja/jobsheet yang terdiri dari uraian gambar-gambar teknik. Sebelum melakukan pekerjaannya, siswa terlebih dahulu harus mampu membaca

gambar tersebut dengan menganalisis jenis-jenis pekerjaan, seperti penentuan ukuran-ukuran, penentuan pandangan, bagaimana cara pengerjaan yang diberikan pada bagian yang khusus, dan lain sebagainya.

Kurangnya penguasaan siswa pada salah satu mata pelajaran dapat mempengaruhi pada mata pelajaran lainnya. Hal yang dapat menyebabkan kurangnya penguasaan pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kurangnya kesiapan dalam belajar, kurang memahaminya materi pelajaran yang telah disampaikan, tidak mau bertanya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu juga hal penting yang siswa lupakan adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap mata pelajaran Membaca Gambar Teknik yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan pada saat Praktik Pemesinan, khususnya pada saat menggunakan mesin bubut.

Proses pembelajaran Praktik Pemesinan merupakan rangkaian pembelajaran pada pembentukan aspek kognitif dan psikomotor atau pembekalan pemahaman dan kemampuan. Apabila ditinjau dari materi pembelajaran Praktik Pemesinan terdapat keterkaitan dengan mata pelajaran Membaca Gambar Teknik, hal ini dikarenakan Praktik Pemesinan merupakan penerapan gambar benda-benda teknik yang langsung dipraktikkan dengan menggunakan mesin bubut (konvensional). Siswa dituntut untuk mampu membaca dan mengartikan gambar yang terdapat pada jobsheet dengan baik yang ditunjang dengan kemampuan mengoperasikan mesin, kedua kemampuan tersebut harus benar-benar ada. Kegagalan / kurang sempurnanya hasil praktik adalah

kurangnya penguasaan pemahaman dalam membaca gambar, dan kurangnya kemampuan mengoperasikan mesin, khususnya mesin bubut.

Sebagai gambaran, data hasil belajar Membaca Gambar Teknik dan Praktik Pemesinan siswa kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 di SMKN 12 Bandung yang berjumlah 132 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI Semester Ganjil
pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik Tahun ajaran 2010/2011

Rentang Nilai	Nilai	Membaca Gambar Teknik		Predikat
		Kelas XI PPU 1,2,3,4	Prosentasi	
9,30 – 10.0	A	0 siswa	0 %	Amat Baik
8,30 – 9,29	B	14 siswa	11 %	Baik
7,30 – 8,29	C	64 siswa	48 %	Cukup
0.00 – 7,29	D	54 siswa	41 %	Kurang
Jumlah		132 siswa	100%	-

(Sumber: Guru mata pelajaran SMKN 12 Bandung)

Tabel 1.2
Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI Praktik Pemesinan
Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Melakukan Pekerjaan
Bubut Lanjut 1 (Mesin Bubut Konvensional) Tahun ajaran 2010/2011

Rentang Nilai	Nilai	Praktik Pemesinan		Predikat
		Kelas XI PPU 1,2,3,4	Prosentasi	
9,50 – 10.0	A	2 siswa	2 %	Amat Baik
8,50 – 9,49	B	43 siswa	32 %	Baik
7,50 – 8,49	C	75 siswa	57 %	Cukup
0.00 – 7,49	D	12 siswa	9 %	Kurang
Jumlah		132 siswa	100%	-

(Sumber: Guru mata pelajaran SMKN 12 Bandung)

Tabel 1.3
Standar Kualifikasi Nilai di SMKN 12 Bandung

Angka		Huruf	Predikat
Normatif / Adaptif	Produktif		
9.00 – 10.00	9,50 – 10.0	A	Amat Baik
7.51 – 8.99	8,50 – 9,49	B	Baik
6.00 – 7.50	7,50 – 8,49	C	Cukup
0.00 – 5.99	0.00 – 7,49	D	Kurang

(Sumber: Guru mata pelajaran SMKN 12 Bandung)

Tabel 1.4
Penentuan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)
Mata Pelajaran, SK dan KD

NO	STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR	KELAS			KKM
		X	XI	XII	
1.	Membaca Gambar Teknik				7,3
2.	Melakukan Pekerjaan Bubut Lanjut 1				7,5

(Sumber: Guru mata pelajaran SMKN 12 Bandung)

Berdasarkan data belajar di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik yang menunjukkan pada taraf C dengan predikat cukup sebanyak 64 siswa (48%) dari 132 siswa, hasil ini menunjukkan yang dicapai belum sempurna (standar ideal), karena nilai yang diharapkan untuk jumlah sebanyak siswa 48% adalah lulus baik, namun pada kenyataanya yang memenuhi syarat lulus baik hanya sebesar (11%) dan lulus amat baik (0%), adapaun nilai untuk Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) untuk Membaca Gambar Teknik sebesar 7,3. Sedangkan pada tabel Praktik Pemesinan menunjukkan bahwa hasil belajar pada Mata Pelajaran Melakukan Pekerjaan Bubut Lanjut 1 (Mesin Bubut Konvensional) yang menunjukkan

pada tarap C sebanyak 75 siswa (57%). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada Mata Pelajaran ini bisa dikatakan hampir memenuhi standar ideal, karena baik dari keinginan pribadi dari seorang guru Mata Pelajaran dan pihak sekolah tersebut adalah standar nilai A (9,50 – 10.0) atau B (8,50 – 9,49) tetapi jika dibandingkan antara tabel 1.1 dengan 1.2, tabel 1.2 hasil nilainya lebih bagus. Nilai KKM untuk Praktik Pemesinan adalah sebesar 7,5.

Menurut pendapat guru Mata Pelajaran tersebut, hal yang menjadi faktor dominan menyebabkan kurang sempurnanya hasil belajar yang dicapai pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik adalah pada kurangnya kesiapan dan keseriusan pada setiap masing-masing siswa mulai dari awal belajar bahkan sampai akhir pembelajaran, baik pada saat teori ataupun praktik, minat dan motivasi dalam belajar, dll. Sehingga prestasi dapat menimbulkan kurangnya kontribusi terhadap hasil prestasi belajar yang maksimal. Adapun menurut pendapat penulis/peneliti hal yang menyebabkan belum sempurnanya hasil nilai yang diharapkan pada kedua nilai Mata Pelajaran tersebut adalah kurangnya keaktifan dari setiap siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu tidak semua siswa memiliki modul/bahan pelajaran untuk setiap materi pada masing-masing Mata Pelajaran, pada saat guru menjelaskan teori siswa kurang bahkan ada juga yang tidak memperhatikan, serta kurangnya jam belajar di luar sekolah untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Sehingga dalam setiap hasil Mata Pelajaran menjadi belum maksimal dan hasil belajarnya pada setiap siswa berbeda-beda.

Pada kenyataannya pada tabel 1.1 dengan 1.2 nilai hasil Membaca Gambar Teknik lebih rendah dibandingkan dengan nilai hasil Praktik Pemesinan, ini adanya ketidak sesuaian yang menjadi faktor penyebab terhadap hasil dari kedua nilai tersebut kurang sesuai. Berikut adalah hal-hal yang menjadi alasan dari hasil nilai Membaca Gambar Teknik masih di bawah standar ideal adalah sebagai berikut :

1. Kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang dimiliki siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik kurang lengkap, sehingga terjadi ketergantungan pada siswa lain untuk meminjam peralatan yang tidak dimiliki siswa itu sendiri.
2. Jika adanya tugas pekerjaan rumah siswa kurang memperhatikannya, sehingga disaat waktu harus dikumpulkan siswa selalu mengerjakan dengan mendadak secara bersama-sama beserta siswa yang lain dengan adanya ketergantungan terhadap siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.

Berikut ini adalah hal yang menjadikan nilai Praktik Pemesinan lebih bagus dibandingkan dengan nilai Membaca Gambar Teknik adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang terdapat di lab praktek lebih lengkap serta mendukungnya fasilitas untuk melakukan praktik pemesinannya, sehingga memungkinkan hasil pekerjaan yang akan dicapai lebih maksimal.

2. Pada dasarnya setiap siswa telah mempelajari materi Membaca Gambar Teknik, sehingga siswa telah mempunyai kemampuan awal untuk membaca gambar untuk menguraikan jenis-jenis pekerjaan yang terdapat pada lembar kerja.
3. Sebelum siswa memulai pekerjaannya, guru praktik terlebih dahulu memberikan materi yang harus disampaikan dengan mencakup uraian apa yang harus dikerjakan siswa terlebih dahulu untuk mencapai nilai maksimal serta memenuhi standar nilai dan waktu yang telah yang ditentukan dengan mengacu pada lembar kerja, sehingga siswa mempunyai bimbingan langsung untuk mencapai tujuannya, yakni menyelesaikan terhadap benda kerja yang telah dipersiapkan.
4. Siswa lebih menyukai mempraktikkan langsung pada benda kerja yang mengacu pada lembar kerja, secara tidak langsung siswa dapat melakukan antara keduanya yaitu teori dan praktik, dimana teorinya adalah membaca gambar kerja yang terdapat pada Jobsheet, dan praktiknya adalah melakukan langsung jenis-jenis pekerjaan dengan menerapkan hasil analisis membaca gambar dengan melakukan kemampuan dan keterampilan mengoperasikan mesin.

Secara teoritis maupun empiris bahwa pada mata pelajaran Membaca Gambar Teknik merupakan salah satu teori yang harus dikuasai oleh siswa sebelum melaksanakan Praktik Pemesinan, tujuannya agar siswa siap menghadapi apa yang harus dilakukannya. Menurut Slameto (2003: 113), Bahwa ; “kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Kesiapan pada dasarnya merupakan kapasitas atau kemampuan fisik dan dalam belajar, disertai harapan, keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu, seorang individu dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan apabila dilatarbelakangi oleh kesiapan kemampuan pada dirinya dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengaruh dari hasil belajar pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik dengan Praktik Pemesinan, juga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Diantara kedua Mata Pelajaran tersebut ternyata memiliki keterkaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, Membaca Gambar Teknik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran pada Praktik Pemesinan, dengan posisi dan keterkaitan antara kedua mata pelajaran tersebut, dapat diperkirakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik akan memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Praktik Pemesinan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Kontribusi Kemampuan Membaca Gambar Teknik terhadap Hasil Praktik Pemesinan”.

(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI pada Kompetensi Keahlian Pemesinan Pesawat Udara di SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).

B. Identifikasi Masalah

Nana Sudjana (2002 : 71) mengemukakan bahwa :

Identifikasi masalah, menjelaskan aspek-aspek yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mempermudah dalam pengenalan masalahnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan dalam belajar, kurang memahaminya materi pelajaran yang telah disampaikan, tidak mau bertanya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Hal penting yang siswa lupakan adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap mata pelajaran Membaca Gambar Teknik yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan pada saat Praktik Pemesinan, khususnya pada saat menggunakan mesin bubut.
3. Kegagalan / kurang sempurnanya hasil praktik adalah kurangnya penguasaan pemahaman dalam membaca gambar, dan kurangnya kemampuan mengoperasikan mesin, khususnya mesin bubut.
4. Kurangnya kesiapan pada setiap masing-masing siswa dimulai dari awal belajar sampai akhir pembelajaran, baik pada saat teori ataupun praktik, minat dan motivasi dalam belajar, semua itu mempengaruhi kurangnya hasil belajar.

5. Tidak semua siswa memiliki modul/bahan pelajaran untuk setiap materi pada masing-masing mata pelajaran, serta kurangnya jam belajar di luar sekolah untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian dimaksudkan agar penulisannya lebih terarah dan memfokuskan pada permasalahan yang hendak dikaji, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan siswa terhadap Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik?
2. Bagaimana tingkat penguasaan siswa dalam menerapkan jenis-jenis pekerjaan pada Mata Pelajaran Praktik Pemesinan?
3. Berapa besar kontribusi kemampuan Membaca Gambar Teknik terhadap hasil Praktik Pemesinan di SMK Negeri 12 Bandung?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah, sebagaimana yang ditulis oleh Winarno Surakhmad (1993: 30) menyatakan sebagai berikut :

Pembatasan masalah diperlukan bukan hanya untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penelitian tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya yang timbul dari rencana

tertentu. Mengacu pada pendapat di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Membaca Gambar Teknik dibatasi pada kemampuan siswa dalam mengartikan simbol-simbol gambar yang terdapat pada lembar kerja (*job sheet*).
2. Hasil Praktik Pemesinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil Praktik Pemesinan pada Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Bubut Lanjut 1 pada semester 3.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Karena itu, tujuan penelitian ini harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan juga proses penelitiannya. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mengartikan gambar teknik yang terdapat dalam lembar kerja (*job sheet*).
2. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menerapkan atau mengaplikasikan jenis-jenis pekerjaan pemesinan yang terdapat dalam lembar kerja (*job sheet*) pada saat Praktik Pemesinan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan Membaca Gambar Teknik terhadap hasil Praktik Pemesinan di SMK Negeri 12 Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini selain memiliki tujuan yang telah di paparkan di atas, juga memiliki beberapa kegunaan yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya :

1. Memberikan gambaran kepada semua siswa tentang pentingnya penguasaan Membaca Gambar Teknik agar pada saat Praktik Pemesinan tidak banyak waktu yang terbuang karena terlebih dahulu harus memahami dan menganalisis jenis-jenis pekerjaan pada gambar kerja.
2. Bisa menjadikan sebagai penunjang karir bagi yang ingin bekerja di dunia kerja, khususnya industri manufaktur sesuai dengan bidangnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya, dan bagi guru SMK Negeri 12 Bandung pada khususnya agar lebih memperhatikan kembali materi Mata Pelajaran yang akan diberikan pada siswanya.
4. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusannya dibidang pemesinan, khususnya bagi siswa yang ingin langsung bekerja di industri.
5. Dari hasil penelitian akan memberikan gambaran kepada penulis mengenai seberapa besarnya kontribusi kemampuan Membaca Gambar Teknik terhadap hasil Praktik Pemesinan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pemahaman serta untuk menyamakan persepsi mengenai arti dari judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi adalah sumbangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 592). Maksudnya adalah sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dalam penelitian ini yaitu sumbangan kemampuan Membaca Gambar Teknik terhadap hasil Praktik Pemesinan.
2. Kemampuan Membaca Gambar Teknik adalah kesanggupan siswa dalam memahami dan mengartikan simbol-simbol gambar yang terdapat dalam lembar kerja (*job sheet*), dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menentukan ukuran, mengartikan tanda pengerjaan, dan membedakan fungsi toleransi. Penelitian dilakukan pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Teknik.
3. Hasil Praktik Pemesinan adalah hasil Melakukan Pekerjaan Bubut Lanjut 1 yang dicapai oleh siswa dalam bentuk penerapan jenis-jenis Praktik Pemesinan yang terdapat pada lembar kerja (*job sheet*) dengan menggunakan/mempraktikkan langsung pada mesin bubut konvensional.

H. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori. Bab ini akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis.
- Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini akan membahas metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yakni mengenai kontribusi Membaca Gambar Teknik terhadap Teknik terhadap hasil Praktik Pemesinan.
- Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan akhir penelitian dan juga saran-saran.